



## **Model Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan**

**Nafida Arumdani\***, Arimurti Kriswibowo

*Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Surabaya, Indonesia;*

### **Kata Kunci**

**Kata kunci:** Partisipasi Masyarakat; BUMDes

### **Abstrak**

Strategi pemerintah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah salah satunya ialah dikeluarkannya Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang menyebutkan bahwa pemerintah desa dapat mendirikan BUMDes. BUMDes ialah salah satu pihak yang memiliki peran untuk memberdayakan potensi lokal untuk melakukan peningkatan terhadap taraf kesejahteraan dan ekonomi masyarakat desa. Pentingnya BUMDes dalam menggerakkan perekonomian masyarakat desa menunjukkan bahwa pengelolaan partisipatif akan berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan. BUMDes tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya partisipasi pemerintah dan dukungan dari masyarakat desa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes di Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan dengan metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pengurus BUMDes Tugu Kuning memiliki kemampuan, keterampilan dan pengalaman organisasi yang baik serta rasa keterikatan dan komitmen yang tinggi dalam mengembangkan BUMDes mereka didukung Pemerintah Desa Dadapan dengan memberikan fasilitas penuh terhadap program yang ada di BUMDes.

### **Keywords**

**Keywords:** *Society Participation*; BUMDes

### **Abstract**

One of the government's strategies in increasing local revenue is the issuance of the Minister of Village, Disadvantaged Regions and Transmigration Regulation Number 4 of 2015 concerning the Establishment, Management and Management, and Dissolution of Village-Owned Enterprises (BUMDes) which states that village governments can establish BUMDes. BUMDes is one of the parties that has a role to empower local potential to improve the welfare and economy of rural communities. The importance of BUMDes in driving the economy of rural communities shows that participatory management will have a positive effect on improving welfare. BUMDes cannot run alone without the participation of the government and support from the village community. The purpose of this study was to determine the model of community participation in the management of BUMDes in Dadapan Village, Pringkuku District, Pacitan Regency. The method used was descriptive qualitative research. The results of this study are that the Tugu Kuning BUMDes administrators have good organizational abilities, skills and experience as well as a high sense of attachment and commitment in developing their BUMDes supported by the Dadapan Village Government by providing full facilities for existing programs in BUMDes.

\*Corresponding Author: **Nafida Arumdani**, Administrasi Publik/ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Surabaya, Indonesia;  
Email: [arumdananafida@gmail.com](mailto:arumdananafida@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, bahwa untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur bangsa Indonesia harus memulai paradigma pembangunan dari bawah (desa) karena sebagian besar penduduk Indonesia beserta segala permasalahannya tinggal di desa (Pakaya, 2016). Desa memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Pembangunan ketahanan ekonomi desa membutuhkan kesadaran dan upaya bersama semua komponen termasuk di setiap tingkat makro, meso, mikro, bahkan pada setiap tingkat yang dapat secara unik didefinisikan (Fatimah, 2019). Salah satunya yaitu Desa yang memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Keterlibatan desa dalam pembangunan nasional ini dapat diperoleh melalui adanya BUMDes yang memiliki peran memberdayakan potensi daerah agar dapat mensejahterakan masyarakat daerah. Strategi pemerintah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah salah satunya ialah dikeluarkannya Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang menyebutkan bahwa pemerintah desa dapat mendirikan BUMDes. Feradin & Fanida (2021) menyatakan bahwa BUMDes ialah salah satu pihak yang memiliki peran untuk memberdayakan potensi lokal untuk melakukan peningkatan terhadap taraf kesejahteraan dan ekonomi masyarakat desa.

Kegiatan di BUMDes tidak dapat dipisahkan dari pemberdayaan masyarakat karena pendirian BUMDes merupakan upaya untuk mewadahi seluruh kegiatan masyarakat di bidang ekonomi atau pelayanan publik yang diberikan oleh desa, atau kerjasama antar desa pengelola. Pentingnya BUMDes dalam menggerakkan perekonomian masyarakat desa menunjukkan bahwa pengelolaan partisipatif akan berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan Ikhwan et al., (2021) BUMDes tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya partisipasi pemerintah dan dukungan dari masyarakat desa Aprillia et al., (2021).

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu daerah yang telah menerapkan kebijakan tentang BUMDes. Namun, dari 166 desa yang ada hanya 115 desa yang sudah mendirikan BUMDes. Di Kabupaten Pacitan BUMDes diklasifikasikan menjadi beberapa tipe yaitu embrio, berkembang, dan mandiri.

Tabel 1 Jumlah tabel berdasarkan klasifikasi di Kab. Pacitan

Klasifikasi BUMDes	Jumlah BUMDes
Embrio	44
Berkembang	56
Mandiri	15

Dari 15 BUMDes mandiri tersebut salah satu BUMDes yang berhasil atau terbaik hingga saat ini adalah BUMDes yang berada di Desa Dadapan yaitu BUMDes “Tugu Kuning”. Pendirian BUMDes tersebut berdasarkan pada Peraturan Desa Dadapan Nomor 8 Tahun 2017 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes Tugu Kuning hanya memiliki dua unit usaha yaitu bidang pariwisata dan jasa keuangan. Di tahun 2021 BUMDes Tugu Kuning Desa Dadapan berhasil mewakili Kabupaten Pacitan dan mendapat nominasi 6 BUMDes terbaik se-Jawa Timur serta memperoleh juara 2 BUMDes terbaik se Jawa Timur. Padahal, jika dilihat dari umur BUMDes yang masih muda dengan berdiri pada tahun 2017 namun telah banyak mendapatkan prestasi dan memiliki jumlah pendapatan paling tinggi. Akan tetapi pendapatan tersebut setiap tahunnya tidak signifikan. Pendapatan yang diperoleh BUMDes Tugu Kuning dari tahun 2018-2021 cenderung fluktuatif. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari BUMDes Tugu Kuning.

Tabel 2 jumlah pendapatan BUMDes Tugu Kuning dari Tahun 2018-2021

Tahun	Jumlah Pendapatan
2018	Rp. 277.150.000.00
2019	Rp. 372.330.000.00
2020	Rp. 274.330.000.00
2021	Rp. 246.070.000.00

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwasanya pendapatan yang diperoleh BUMDes Tugu Kuning cenderung tidak konsisten. Penurunan pendapatan pada BUMDes Tugu Kuning ini salah satunya dikarenakan adanya beberapa kebijakan yang ada di tengah pandemi covid-19. Seperti kebijakan PPKM yang mengakibatkan beberapa tempat pariwisata ditutup. Ketidakstabilan pendapatan BUMDes Tugu Kuning ini tentunya mempengaruhi Output BUMDes terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD). Akibatnya, BUMDes Tugu Kuning masih belum bisa berkontribusi secara maksimal bagi perekonomian desa. BUMDes diharapkan mampu meningkatkan pendapatan asli desa baik dalam perencanaan maupun pengelolaan perekonomian desa, peningkatan pendapatan asli desa dapat menjadi salah satu indikator kesejahteraan masyarakat desa (Rizky & Handayati, 2021). Jika PADes bisa ditingkatkan maka desa akan mendapatkan dana pengelolaan dan pembiayaan pembangunan untuk desa tersebut, sehingga akan terwujud kemandirian desa (Hasbi, 2018).

Menurut Nasution (2009) yang di kutip dari jurnal Kasila & Kolopaking (2018) menyebutkan bahwa prasyarat utama keberhasilan program pembangunan di pedesaan yaitu dengan melibatkan partisipasi

masyarakat. Tindakan bersama dari partisipasi masyarakat dan kelembagaan bisa sebagai katalisator penggerak sektor pembangunan desa sehingga dapat berkembang secara terus-menerus agar dapat merangsang dan meningkatkan tumbuhnya perekonomian (Kriswibowo, 2018). Pengelolaan BUMDes hingga memperoleh beberapa prestasi serta mampu memiliki pendapatan yang besar adalah dengan melibatkan banyak pihak terutama yaitu pengurus BUMDes. Jika dilihat dari pengurus BUMDes lain yang ada di Pacitan, BUMDes Tugu Kuning memiliki anggota yang paling muda dengan rentan usia 20-26 tahun. Bahkan ketua BUMDes Tugu Kuning merupakan ketua BUMDes yang paling muda di Pacitan. Berdasarkan data juga BUMDes Tugu Kuning memiliki pengurus yang paling sedikit dibanding BUMDes lain. Namun BUMDes Tugu Kuning tidak kalah berprestasi dalam mengembangkan BUMDesnya.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis ingin mengetahui bagaimana partisipasi pemuda dalam mengelola BUMDes melalui model partisipasi *CLEAR* menurut Lowndes et al., (2006) yang mengkaji beberapa indikator yaitu *can do* (bisa melakukan), *like to* (mau), *enable to* (diaktifkan), *ask to* (diminta), dan *responded to* (ditanggapi). Pada penelitian ini berfokus pada program BUMDes. Urgensi penelitian ini ialah masih adanya pemuda desa yaitu pengurus BUMDes yang berkontribusi dalam pembangunan desa hingga mampu memperoleh banyak prestasi namun belum bisa meningkatkan pendapatannya setiap tahun bahkan cenderung menurun yang dikaji menggunakan model *CLEAR*. Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat terutama pengurus dalam mengelola BUMDes di Desa Dadapan, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan. Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Model Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Tugu Kuning di Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan” dengan tujuan dapat mengetahui Model partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Tugu Kuning di Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2014 Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Adisasmita menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat adalah suatu pemberdayaan masyarakat dengan peran serta kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program atau proyek pembangunan dan merupakan aktualisasi

dari kesediaan dan kemauan atau kemampuan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi pembangunan Hilman & Aziz (2020).

Partisipasi pemuda merupakan salah satu keniscayaan yang perlu untuk dilaksanakan Pojo et al., (2019). Istilah partisipasi ini biasanya merupakan istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan adanya keterlibatan segenap *stakeholder* terhadap aktivitas pembangunan. Dalam konteks tertentu istilah ini dikaitkan dengan aktivitas pemuda yang mandiri, mobilitas sosial, dan pembagian yang merata terhadap hasil-hasil pembangunan.

Tingkat partisipasi masyarakat dapat diukur dengan tiga pendekatan Murdiyanto, (2011) yaitu:

1. Dimensi Pemikiran, yaitu partisipasi dalam bentuk pemikiran dalam usaha mengembangkan desa wisata. Partisipasi ini akan terlihat dari masukan pemikiran, baik tentang cara pengembangan, paket program, sampai pada media yang digunakan dalam pengembangan desa wisata.
2. Dimensi Tenaga, yaitu sumbangan berupa tenaga atau fisik yang diperlukan dalam pengembangan desa wisata. Partisipasi ini dapat dilihat dari kesiapan secara fisik dalam mempersiapkan area kunjungan, pemandu wisata, penyediaan sarana prasarana dan penyediaan peralatan penunjang kegiatan.
3. Dimensi Materi, yaitu sumbangan berupa materi dalam pengembangan desa wisata, seperti pengumpulan dana pembangunan.

Model *CLEAR* hadir untuk membantu pemerintah daerah dan organisasi lain untuk lebih memahami partisipasi publik serta mengidentifikasi kekuatan dan masalah tertentu dengan partisipasi di wilayah mereka serta untuk mempertimbangkan strategi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan partisipasi publik Lowndes et al., (2006). Model *CLEAR* berpendapat bahwa partisipasi paling efektif di mana warga negara:

- a. *Can Do* (bisa melakukan) – yaitu, memiliki sumber daya dan pengetahuan untuk berpartisipasi. Pada faktor ini menunjukkan bahwa ketika seseorang memiliki keterampilan dan sumber daya yang sesuai maka mereka akan lebih mampu untuk berpartisipasi.
- b. *Like To* (mau) – yaitu, memiliki rasa keterikatan yang memperkuat partisipasi. Hal ini mengacu pada pentingnya rasa kebersamaan masyarakat sebagai dasar keterlibatan serta menunjukkan adanya komitmen pada sebuah organisasi untuk berpartisipasi.
- c. *Eneable To* (diaktifkan) – yaitu, diberikan kesempatan untuk berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar partisipasi akan aktif jika difasilitasi oleh kelompok atau organisasi.
- d. *Asked To* (diminta) – yaitu, dimobilisasi oleh badan resmi atau kelompok sukarela. Mencerminkan temuan banyak penelitian bahwa sebuah partisipasi

akan berjalan jika terdapat mobilisasi dari organisasi.

- e. *Responded To* (ditanggapi) – yaitu, melihat bukti bahwa pandangan mereka telah dipertimbangkan. Menangkap gagasan bahwa bagi orang untuk berpartisipasi secara berkelanjutan, mereka harus percaya bahwa keterlibatan mereka membuat perbedaan. Agar orang dapat berpartisipasi, mereka harus percaya bahwa mereka akan didengarkan

Menurut Permendes PDDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUMDesa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat. Menurut Permendes Nomor 4 tahun 2015, Pendirian BUMDes dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa dan/atau kerja sama antar desa. Berikut beberapa prinsip BUMDes menurut Ridlwan (2014) yang dikutip dalam jurnal (Agunggunanto & Yusuf, 2016) sebagai berikut:

1. Kooperatif, adanya partisipasi keseluruhan komponen dalam pengelolaan BUMDesa dan mampu saling bekerja sama dengan baik;
2. Partisipatif, keseluruhan komponen yang ikut terlibat dalam pengelolaan BUMDesa diharuskan memberikan dukungan serta kontribusi secara sukarela atau tanpa diminta untuk meningkatkan usaha BUMDesa;
3. Emansipatif, keseluruhan komponen yang ikut serta dalam pengelolaan BUMDesa diperlakukan seimbang tanpa membedakan golongan, suku, dan agama;
4. Transparan, seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDesa dan memiliki pengaruh pada kepentingan umum harus terbuka dan segala lapisan masyarakat mengetahui seluruh kegiatan tersebut;
5. Akuntabel, keseluruhan kegiatan secara teknis maupun administratif harus dipertanggungjawabkan; dan
6. Sustainable, masyarakat mengembangkan dan melestarikan kegiatan usaha dalam BUMDesa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan Model Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan BUMDes di Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan. Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong, (2018) metodologi kualitatif

sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini penulis menetapkan Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan sebagai lokasi penelitian. Pertimbangan pemilihan lokasi ini karena Desa Dadapan merupakan salah satu desa di Kabupaten Pacitan yang terkenal sukses dalam mengelola BUMDesnya. Desa tersebut berhasil memperoleh beberapa penghargaan kategori destinasi desa wisata terbaik di Jawa Timur. Namun, dari beberapa prestasi yang telah diraihinya tersebut pendapatan yang diperoleh dari tahun berdiri hingga saat ini tidak stabil dan cenderung menurun. Hal yang unik lagi bahwa sebagian besar pengurus BUMDes adalah tokoh pemuda desa.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui Model Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan BUMDes di Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan menggunakan Model Partisipasi *CLEAR*. Secara konsep model partisipasi *CLEAR* adalah partisipasi yang paling efektif dimana memiliki lima indikator yaitu, *can do, like to, enable to, ask to, dan responded to*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data non-statistik yang bersifat deskriptif kualitatif sesuai dengan teori (Miles et al., 2014) dimana analisis data kualitatif ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu Pengumpulan Data (*Data Collection*), Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing or Verification*).

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data primer yang diperoleh langsung dari objek utama dari hasil wawancara mendalam. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan Kepala Desa Dadapan, Sekretaris Desa Dadapan, Ketua BUMDes Desa Dadapan, anggota BUMDes, dan masyarakat Desa Dadapan.
2. Data sekunder dari sumber-sumber lain yang memiliki relevansi dan digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Adapun data sekunder untuk penelitian ini berasal dari literatur-literatur berupa catatan, rekaman gambar atau foto-foto dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keberhasilan BUMDesa Tugu Kuning dalam mengelola unit usahanya tidak lepas dari keterampilan pengurus dan keterlibatan masyarakat setempat. Maka untuk mengidentifikasi model partisipasi masyarakat terutama pengurus dalam mengelola BUMDes serta mengetahui faktor pendorong dan penghambat

partisipasi para pemuda tersebut, peneliti mengacu pada fokus penelitian menggunakan model partisipasi *CLEAR* yang memiliki 5 indikator menurut Lowndes et al., (2006). Model ini berpendapat dimana partisipasi akan sangat efektif dimana masyarakat:

a. *Can do* (bisa melakukan)

Sebagian besar pengurus yang ada di BUMDes memang sudah memiliki pengalaman organisasi ataupun pernah terlibat dalam kegiatan masyarakat dan juga pengalaman kerja. Keterlibatan dalam kegiatan masyarakat bahkan masih tetap dijalankan bersamaan dengan jabatan yang diterima dalam pengelolaan BUMDes Tugu Kuning. Organisasi kemasyarakatan yang pernah diikutinya seperti organisasi karang taruna. Dengan mengikuti organisasi karang taruna tersebut maka setidaknya mereka memiliki pengalaman organisasi seperti berbicara di depan umum kemudian mengatur sebuah kegiatan hingga melaksanakan program program yang ada pada organisasi tersebut. Beberapa pengurus juga memiliki pengalaman magang di instansi pemerintah ataupun aktif dalam organisasi perkuliahan. Dengan demikian pada indikator *can do* ini, pengurus BUMDes Tugu Kuning memiliki kemampuan dan keterampilan yang berbeda-beda. Tidak hanya kemampuan sumber daya manusia, melainkan kemampuan untuk meluangkan waktu serta sebagian besar pengurus juga memiliki pengalaman organisasi baik organisasi kemasyarakatan, organisasi perkuliahan, dan pengalaman magang. Pemerintah Desa Dadapan tidak memandang tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang turut terlibat dalam kepengurusan BUMDes, karena setiap orang memiliki keterampilan dan kemampuan yang berbeda. Dengan kemampuan dan keterampilan inilah serta didukung dengan pengalaman organisasi maka mereka lebih bersedia berpartisipasi dalam kepengurusan BUMDes.

b. *Like to* (mau)

Indikator *Like to* disini bertumpu pada gagasan bahwa seseorang akan bersedia untuk berpartisipasi apabila mereka merasa menjadi bagian dalam sesuatu dan merasa tidak dikecualikan. Dalam hal ini pengurus BUMDes menganggap bahwa keberadaan BUMDes ini penting karena dapat mendongkrak perekonomian desa juga dapat membantu mengembangkan potensi yang ada sehingga keberadaannya diharapkan dapat memberi manfaat bagi desa. Di latar belakang dengan kesamaan tujuan inilah yang membuat para pengurus memiliki komitmen yang tinggi akan keberlangsungan program BUMDes Tugu Kuning. Apabila keterlibatan dalam partisipasi tersebut hanya untuk orang tua atau untuk pria yang menyebabkan ketidaknyamanan maka mereka akan

memutuskan untuk tidak terlibat dalam partisipasi. Rasa kemasyarakatan juga dapat menjadi motivator yang kuat untuk partisipasi. Apabila seseorang merasa tidak memiliki identitas dan memiliki perasaan menjadi orang luar dapat menghambat mereka untuk berpartisipasi.

Selain kemampuan yang dimiliki oleh pengurus BUMDes Tugu Kuning, pengurus BUMDes Tugu Kuning memiliki rasa komitmen dan tanggung jawab yang tinggi terhadap setiap program ataupun kegiatan BUMDes, pengurus BUMDes Tugu Kuning juga merasa nyaman dalam bekerja, mereka juga tidak memandang perbedaan entitas baik dari usia, jenis kelamin, dan bahkan keterampilannya. Dengan rentan usia yang tidak terpaut jauh membuat Pengurus BUMDes Tugu Kuning merasa nyaman tanpa ada rasa canggung dalam mengelola BUMDes. Mereka juga tidak segan untuk bertanya ataupun menyuarakan pendapatnya kepada pengurus yang lain serta saling belajar bersama agar dapat mengembangkan BUMDes dengan kemampuan mereka dengan kemampuan yang dimiliki. Sehingga BUMDes Tugu Kuning dapat berkembang dengan baik.

c. *Enabled to* (diaktifkan)

Ketika seseorang memiliki kemampuan dan keinginan untuk berpartisipasi kemudian dimungkinkan oleh organisasi atau kelompok tersebut maka seseorang itu akan lebih mau terlibat dalam sebuah partisipasi. Kemampuan dan keinginan tersebut harus mendapatkan umpan balik dari organisasi atau kelompok dengan memberikan dukungan dan memfasilitasi kegiatan yang ada sehingga akan mendorong seseorang untuk terlibat dalam partisipasi. Pemerintah Desa Dadapan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat untuk terlibat, namun tingkat partisipasi masyarakat masih rendah. Hal ini dikarenakan beberapa RT/RW tidak mensosialisasikan kembali kegiatan BUMDes kepada masyarakat. Sehingga pada saat kegiatan musyawarah desa mengenai sosialisasi awal pendirian BUMDes Tugu Kuning banyak masyarakat yang tidak hadir.



Gambar 1 Sosialisasi Pendirian BUMDes

Selain kegiatan sosialisasi pemerintah Desa Dadapan juga memberikan fasilitas kepada masyarakat yang ingin bergabung berupa pelatihan-pelatihan yang bekerja sama dengan Dinas PMD serta *study banding* yang sifatnya dapat mengembangkan kreatifitas dan kemampuan pengurus BUMDes. Kegiatan *study banding* ini pernah dilakukan dengan BUMDes lain yaitu BUMDes Desa Pacet Mojokerto.



Gambar 2 Kegiatan Pelatihan dan *Study Banding*

Kemudian juga pembangunan infrastruktur seperti pendirian kantor BUMDes yang digunakan untuk mempermudah pengurus dalam menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan BUMDes serta sebagai tempat transaksi unit jasa keuangan yaitu Agen BNI serta perbaikan jalan menuju unit wisata Sentono Gentong. Dengan didukungnya fasilitas yang disediakan oleh pemerintah desa maka diharapkan kegiatan yang ada pada BUMDes dapat berjalan dengan lebih baik.



Gambar 3 Kantor BUMDes Tugu Kuning

d. *Ask to* (diminta)

Gagasan bahwa seseorang akan cenderung terlibat dalam sebuah partisipasi apabila mereka diminta untuk terlibat. Seperti sebelumnya telah dijelaskan bahwa Pemerintah Desa Dadapan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi siapa saja yang ingin berpartisipasi. Walaupun partisipasi dalam kepengurusan BUMDes Tugu Kuning dibuka secara umum, pemerintah Desa Dadapan tetap membangun strategi dengan mencari tokoh kunci yang sekiranya dipandang mampu untuk dijadikan sebagai pengurus. Karena pada awal pendirian BUMDes kendala yang dialami yaitu susah mencari masyarakat untuk dijadikan pengurus. Meskipun begitu para pengurus mengaku tidak ada

paksaan sama sekali untuk terlibat dalam partisipasi pembangunan BUMDes ini. Semua pengurus BUMDes Tugu Kuning menyatakan sukarela menjadi pengurus BUMDes dan tidak merasa dipaksa untuk terlibat. Keterlibatan pengurus dalam BUMDes juga tidak dijanjikan dengan intensif atau upah yang besar Karena didasari dengan niat dan ikhlas dalam mengadabi pada desa. Apalagi setelah BUMDesa Tugu Kuning ini memperoleh banyak prestasi, banyak anak muda setempat yang ingin terlibat dalam kepengurusan BUMDes. Keterlibatan ini didasari dengan niat dan ikhlas serta siap menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

e. *Responded to* (ditanggapi)

Faktor ini menunjukkan gagasan bahwa agar seseorang bersedia untuk berpartisipasi secara berkelanjutan mereka harus percaya bahwa keterlibatan dan pandangan mereka telah didengarkan dan diperhitungkan serta memberikan manfaat yang positif. Dalam pengelolaan BUMDes Tugu Kuning semua pengurus dilibatkan dalam setiap kegiatan yang ada di BUMDes dan musyawarah mengenai keberlanjutan BUMDes. Tidak hanya pengurus saja yang dilibatkan, tokoh masyarakatpun juga dilibatkan hal tersebut dikarenakan agar masyarakat juga mengerti bagaimana perkembangan BUMDes Tugu Kuning ini serta memperlihatkan keterbukaan semua kegiatan yang ada di BUMDes. keterlibatan ataupun partisipasi para pemuda pengurus BUMDes selalu direspon dan diapresiasi oleh pihak Pemerintah Desa Dadapan. Hal ini dikarenakan pemerintah desa menganggap bahwasanya adanya partisipasi dari pengurus BUMDes ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan BUMDes karena sebagian besar ide-ide yang dihasilkan ini dapat berjalan dengan baik. Sehingga baik pemerintah desa maupun pengurus BUMDes dapat memberikan umpan balik yang positif agar kemajuan BUMDes Tugu Kuning dapat lebih baik lagi.

Meskipun pengurus BUMDes Tugu Kuning berasal dari kalangan anak muda, akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk mereka aktif dalam menyampaikan gagasan dan ide-ide dalam program BUMDes. Pemerintah desa terutama Kepala Desa Dadapan memang menuntut agar semua pengurus BUMDes bisa aktif dan mau berbicara di depan umum. Hal tersebut bertujuan untuk melatih mereka agar terbiasa berbicara didepan umum dan membiasakan untuk turut andil dalam memberikan gagasan agar tidak semua kegiatan di BUMDes pemerintah desa maupun Lembaga desa lain yang mengatur sehingga baik pengurus maupun pemerintah desa dapat bertukar pikiran dengan baik. Dengan keaktifan pengurus BUMDes Tugu Kuning dalam menyampaikan pendapat dan gagasan

terhadap keberlanjutan program BUMDes ini. Pemerintah Desa Dadapan memberikan respon yang positif dan menanggapi dengan baik. Tidak memandang jenis kelamin maupun usia pada saat musyawarah semua dianggap sama pendapat-pendapat baik dari perangkat desa, BPD, RT/RW dan tokoh masyarakat selalu ditanggapi dan dijadikan pertimbangan.

Keterlibatan ataupun partisipasi para pemuda pengurus BUMDes selalu direspon dan diapresiasi oleh pihak Pemerintah Desa Dadapan. Hal ini dikarenakan pemerintah desa menganggap bahwasanya adanya partisipasi dari pengurus BUMDes ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan BUMDes karena sebagian besar ide-ide yang dihasilkan ini dapat berjalan dengan baik. Sehingga baik pemerintah desa maupun pengurus BUMDes dapat memberikan umpan balik yang positif agar kemajuan BUMDes Tugu Kuning dapat lebih baik lagi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Model Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan dengan menggunakan model partisipasi *CLEAR* yang terdiri dari 5 indikator, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: pengurus BUMDes Tugu Kuning memiliki kemampuan dan keterampilan yang berbeda-beda. Tidak hanya kemampuan sumber daya manusia saja, melainkan sebagian besar pengurus juga memiliki pengalaman organisasi baik organisasi kemasyarakatan, organisasi perkuliahan, dan pengalaman magang. Pengurus BUMDes Tugu Kuning memiliki rasa keterikatan dan komitmen yang tinggi dalam berorganisasi mengembangkan BUMDes. Keterlibatan mereka dalam BUMDes ini secara umum memang karena keinginannya sendiri tanpa ada paksaan. Kemudian keterlibatan mereka dalam kepengurusan BUMDes ini tanpa memandang perbedaan entitas baik dari usia, jenis kelamin, maupun keterampilannya sehingga pengurus BUMDes merasa nyaman dan tidak pernah merasa dikucilkan dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada BUMDes. Pemerintah Desa Dadapan memberikan fasilitas penuh terhadap pelaksanaan program yang ada di BUMDes, mulai dari sosialisasi, pelatihan, *study banding*, hingga perbaikan infrastruktur dan pembangunan. Pengurus BUMDes Tugu Kuning juga aktif dalam menyampaikan gagasan dan ide-ide terkait keberlanjutan BUMDes. Keaktifan pengurus ini direspon dan ditanggapi dengan baik oleh pemerintah Desa Dadapan.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan dan BUMDes Tugu Kuning serta pihak terkait yang telah memberikan dukungan pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, D., & Yusuf, E. (2016). Pengembangan Desa Mandiri melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 67–81.
- Aprillia, A. R., Cahyono, D., & Nastiti, A. S. (2021). Systematic Literature Review (SLR): Keberhasilan dan Kegagalan Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.25047/asersi.v1i1.2681>
- Fatimah, P. R. (2019). Mengembangkan Kualitas Usaha Milik Desa (Q-BUMDes) untuk Melestarikan Ketahanan Ekonomi Masyarakat dan Kesejahteraan Adaptif: Perancangan Sistem Kewirausahaan Desa dengan Menggunakan Model Tetrapreneur. *Jurnal Studi Pemuda*, 7(2), 122. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.39551>
- Feradin, S., & Fanida, E. H. (2021). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) Tirta Abadi melalui Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Belimbing Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Publika*, 9(3), 81–96.
- Hasbi, M. (2018). Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kertanegara. *E-Journal Ilmu Administrasi Negara*, 6(2), 7342–7356. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/05/Jurnal Hasbi \(05-09-18-07-56-54\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/05/Jurnal%20Hasbi%20(05-09-18-07-56-54).pdf)
- Hilman, Y., & Aziz, M. S. A. (2020). Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Desa Wisata “Watu Rumpuk” Desa Mendak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 3(2), 54–66. <https://doi.org/10.34013/jk.v3i2.7>
- Ikhwan, M., Safi, S., & Yulianti, R. (2021). BUMDes as an Alternative Resolution to the Conflict of Marine Tourism Management in Madura. *Yuridika*, 36(2), 349. <https://doi.org/10.20473/ydk.v36i2.16546>
- Kasila, M., & Kolopaking, L. M. (2018). Partisipasi Pemuda Desa dalam Perkembangan Usaha BUMDES “Tirta Mandiri.” *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(1), 43–58. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.1.43-58>
- Kriswibowo, A. (2018). Potensi Pembangunan

- Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Jawa Timur; Studi Tentang Social Capital Sebagai Sustainable Resources. *Dinamika Administrasi ; Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen (DJAM)*, 1(1).
- Lowndes, V., Pratchett, L., & Stoker, G. (2006). Diagnosing and Remediating the Failings of Official Participation Schemes: The CLEAR Framework. *Social Policy and Society*, 5(2), 281–291. <https://doi.org/10.1017/s1474746405002988>
- Miles, M. B., A. micahel Huberman, & Saldaña johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis : A Method Source Book*. In *Sage Publications, Inc.* Sage Publication.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, E. (2011). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman. *Sepa*, 7(2), 91–101. <https://agribisnis.fp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2013/10/04-Eko-Murdiyanto-Partisipasi-Masyarakat-Dalam-Pengembangan-Desa-Wisata-Karanggeneng-Purwobinangun-Pakem-Sleman.pdf>
- Pakaya, J. S. (2016). Pemberian Kewenangan Pada Desa dalam Konteks Otonomi Daerah. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 13(1), 73–84.
- Pojo, L., Safar, M., & Momo, A. H. (2020). Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat). *Selami Ips*, 12(1), 20. <https://doi.org/10.36709/selami.v12i1.10834>
- Rizky, T., & Handayati, P. (2021). *Research in Business & Social Science The role of tourism BUM Desa in the Pandemic era in increasing village original income : A case study in Jember Regency , Indonesia*. 10(6), 278–284.